



---

---

# Keterlibatan Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

**Dominggus Lero Bili**

Universitas Katolik Weetebula, Indonesia; dominggulere@gmail.com  
Number telp: 082138439757

---

Received: 16/11/2022

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

**Abstract** This research aims to determine the effect of parental involvement on the social emotional development of early childhood. Parents are the first and main people who educate and interact directly with children. The good and bad of an educational institution will be seen through collaboration with parents. This ensures that parental involvement greatly contributes to children's social emotional development, for example children are easy to share, cooperate, help, empathize, assist, discipline and be responsible. The form of parental involvement in early childhood education is that parents participate in school activities, build cooperation between teachers and other adults, and form cooperation with the community to optimize children's development. This research uses quantitative methods with an ex-post facto type of research. The sampling technique in this research was purposive sampling with 146 parents who had young children as participants. Data is collected through market and observation guidelines. Questionnaires are used to collect data on parental involvement, while observation guidelines are used to determine children's social emotional development achievements. The results of this study show that parental involvement has a significant effect on children's social emotional development with a percentage of 0.477%. So it can be concluded that the better the involvement of parents, the better the child's social emotional development.

**Keywords** Involvement; Parent; Child development

**Corresponding Author**

Dominggus Lero Bili  
Universitas Katolik Weetebula, Indonesia; dominggulere@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa emasnya. Orang tua merupakan guru pertama dan utama sebelum anak masuk sekolah, jadi orang tua sudah mengenal dengan baik setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak. Setelah anak masuk sekolah orang tua dapat berkontribusi, berpartisipasi, membangun kerja sama, rela melibatkan diri, dan menjadi mitra untuk membantu anak dalam kegiatan sekolah. Senada Hill & Taylor (2004) keterlibatan orang tua adalah ikut merencanakan atau membuat program pelibatan orang tua di sekolah. Secara umum pelibatan orang tua terdiri dari pelibatan dalam membuat keputusan, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan kerja sama untuk membantu kesinambungan pendidikan di rumah (Berns, 2010).

Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua di rumah dan di sekolah untuk memberikan keuntungan bagi anak (Morrison, 1988, 49). Senada White & Coleman (2000: 200) mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai aktivitas yang dilakukan orang tua dan guru baik di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk kerjasama untuk



mendukung pendidikan anak usia dini. Penelitian Hidayatulloh dan Fauziyah (2020) mengemukakan beberapa jenis keterlibatan orang tua yaitu keterlibatan langsung selama di sekolah, keterlibatan di rumah, dan keterlibatan yang sifatnya diminta langsung dari sekolah dengan sukarela, mudah kerja sama, dan mudah berpartisipasi untuk memajukan pendidikan dan menstimulasi perkembangan anak menjadi optimal. Nopiyanti dan Husin (2021) mengatakan bahwa orang tua sudah sungguh-sungguh terlibat dengan memberikan perlindungan, dukungan dan pengawasan bagi anak baik di rumah maupun di sekolah. Irma, Nisa dan Sururiyah (2019) menyatakan orang tua dapat terlibat langsung dalam kegiatan sekolah karena menunjukkan kepedulian, partisipasi, dan keinginan belajar bersama-sama dengan anak dalam program sekolah untuk mendukung perkembangan anaknya di masa yang akan datang.

Pasal 7 Ayat 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan, bahwa pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bermutu. Regulasi tersebut menegaskan bahwa keberadaan orang tua sangat penting demi perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional anak usia dini. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, di dalam Peraturan Ditjen PAUD dan Dikmas Nomor 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, terutama orang tua di satuan pendidikan atau sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan orang tua, anak, guru, dan sekolah dalam hal: (1) mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, memberi kesadaran tentang kehidupan sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) memperbaiki pandangan orang tua terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) memperbaiki iklim, meningkatkan kualitas, dan disiplin sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan keterlibatan orang tua adalah bentuk kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru untuk membantu dan mendukung tumbuh kembang anak dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Terbukti bahwa hasil penelitian Hakyemez (2013) menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua mencapai 65% orang tua yang terlibat untuk mengambil keputusan di sekolah, sementara 27% orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan anak. Pedor, William, & Lily (2019:16) yang mengungkapkan bahwa dukungan orang tua sangat tinggi terkait penyelenggaraan pendidikan anak, para orang tua memahami pentingnya pendidikan dan manfaat PAUD bagi anak-anak untuk mengalami perkembangan yang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Amini (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua baik di TK maupun di rumah sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan khususnya dalam melatih kemandirian keseharian anak di rumah dan kesediaan menjadi relawan di TK. Oleh karena itu perlu dipikirkan strategi yang sesuai agar orang tua lebih terlibat dalam pendidikan anaknya. Berbeda dengan hasil penelitian Benjamin (2012: 85) mengatakan bahwa orang tua di Afrika Amerika kurang terlibat, kurang peduli, dan orang tua lebih memilih untuk tidak terlibat dalam pendidikan anak, karena orang tua tersebut mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak di sekolah adalah tugas guru.

Erlendsdottir (2010: 5) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh secara positif dalam prestasi akademik anak, artinya apabila orang tua mendukung anak untuk belajar, maka prestasi akademik anak meningkat. Senada hasil penelitian Olsen dan Fuller (2012: 131) menjelaskan keterlibatan orang tua merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua untuk melibatkan diri dalam pendidikan anak seperti melibatkan keluarga, orang tua berpartisipasi, membangun kemitraan antara guru dan orang tua, membangun kemitraan

dengan masyarakat pada umumnya. Olsen dan Fuller juga menegaskan beberapa bentuk keterlibatan orang tua dalam yaitu: pengasuhan, komunikasi, sukarelawan, belajar di rumah, membuat keputusan, dan berkolaborasi dengan komunitas. Hal ini sejalan dengan Cetin dan Taskin (2016) yang menegaskan bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengasuh anak, berkomunikasi, menjadi relawan, belajar di rumah, mengambil keputusan, dan berkolaborasi dengan masyarakat. Senada Epstein dan Associate, (2009: 16) mengemukakan beberapa tipe keterlibatan orangtua yaitu: pengasuhan (*parenting*); komunikasi (*communication*); sukarelawan (*volunteering*); pendidikan di rumah (*learning at home*); pembuat keputusan (*decision making*); dan bekerjasama dengan komunitas (*collaborating wiht the community*). Menurut Diadha (2015) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan orang tua, anak dan program sekolah.

Perkembangan sosial dan emosional adalah dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya sama, di mana perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing memiliki kekhususannya, tetapi tetap berkaitan satu dengan yang lain. Hal tersebut senada dengan Haryono (2020: 2) perkembangan sosial emosional merupakan bentuk kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Diperkuat oleh Lubis (2019) menjelaskan bahwa perkembangan sosial-emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk interaksi anak yang baik dapat dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Perkembangan sosial emosional pada anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupan anak-anak. Apabila anak-anak dapat difasilitasi dengan baik oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat, maka dapat diduga bahwa anak dapat berkembang secara optimal. Sebagaimana yang dikatakan Bronfenbrenner (1979: 210) memandang bahwa konteks-konteks sosial seperti tempat tinggal anak-anak dan orang-orang yang hidup disekitar anak dapat mempengaruhi perkembangan anak, di mana perkembangan anak tersebut dapat dipengaruhi oleh mikrosistem. Artinya bahwa mikrosistem merupakan lingkungan tempat individu menghabiskan banyak waktu, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar anak.

Lembaga pendidikan anak sangat membutuhkan peran orang tua (ayah atau ibu) keluarga, dan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. Realitas di lapangan peran ibu lebih dominan dibandingkan peran ayah. Ayah beranggapan bahwa belajar itu adalah tugas guru untuk mendidik anak menjadi pintar dan cerdas, karena kodrat ayah adalah pencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Zaman modern seperti sekarang ini sangat membutuhkan keterlibatan ayah atau ibu yang disebut sebagai orang tua sama-sama mengambil bagian dalam pendidikan anak anak usia dini, dengan begitu tidak ada anggapan-anggapan yang beredar bahwa mendidik anak adalah tugas utama ibu di rumah dan ayah hanya pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Anggapan tersebut senada dengan hasil penelitian Opondo, Redshaw, dan Quigley (2017) bahwa sebagian besar penelitian tentang keterlibatan orang tua telah menekankan peran ibu, dibanding peran ayah dalam pendidikan anak, namun dikehidupan sekarang orang tua semakin cerdas dan paham tentang pendidikan di mana orang tua sudah memprioritaskan anak untuk sekolah menjadi anak yang sukses kedepannya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan mengapa demikian, karena orang tua mempunyai andil yang kuat untuk membentuk anak dari usia dini. Orang tua wajib terlibat dalam mendidik anak, jika orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anak, maka perkembangan sosial emosional anak usia dini

akan menurun. Artinya orang tua yang kurang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini belum memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan, sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perkembangan setiap anak sangat bervariasi, ada anak yang berkembang secara cepat dan ada anak yang lambat berkembang. Anak yang lambat berkembang secara optimal adalah anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi, kurang berinteraksi, suka diam, pemalu, penakut, cenderung nakal, dan disisi lain anak sulit berbagi, bekerjasama, sulit menolong, kurang berempati, sulit membantu, disiplin, suka menarik diri, tidak mandiri, dan sulit bertanggung jawab dalam melakukan sebuah permainan, sulit mengendalikan diri, dan sulit mengatur diri.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak adalah untuk membantu guru dalam memberikan informasi tentang anak-anaknya, dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku sosial dan emosional pada anak. Hal inilah yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial emosional anak yang mengarahkan pada nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat tertentu. Putri dkk (2023) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua berdampak positif dalam perkembangan akademis dan sosial anak. Kurtulmus (2016) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan akademis dan sosial anak telah diterima secara luas, dengan tujuan untuk meningkatkan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam lingkungan pendidikan. Berbeda dengan hasil penelitian Benjamin (2012: 85) mengatakan bahwa orang tua lebih memilih untuk tidak terlibat dalam pendidikan, karena orang tua tersebut tidak peduli untuk terlibat dalam pendidikan anak.

Susanto (2011: 133) mengatakan bahwa perilaku sosial dan emosional anak ialah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang kepada sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi. Sebagaimana halnya Hurlock (1978: 250, 210) mengartikan perkembangan sosial sebagai salah satu kemampuan anak dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, sehingga menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialised*) dikemudian hari, dan juga perkembangan emosi merupakan suatu reaksi secara emosional yang sudah ada pada bayi yang baru lahir sampai dewasa. Gustiana dan Sari (2022) menyimpulkan penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh positif terhadap perilaku sosial emosional anak usia dini.

Hurlock (1978: 213) mengemukakan dua faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak yaitu: faktor kematangan (*maturations*) dan faktor belajar (*learning*) kedua hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan emosi, tetapi faktor belajar lebih penting, karena belajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor kematangan juga dapat dikendalikan, tetapi hanya dengan cara mempengaruhi kesehatan fisik dan memelihara keseimbangan tubuh. Sunarto (2008: 130) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu: lingkungan keluarga, status sosial, ekonomi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, dan kemampuan mental terutama emosi dan intelegensi. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara para ayah, orang tua, dan pendidik untuk melakukan sosialisasi mengenai pengasuhan yang tepat. Dengan adanya sosialisasi, maka dapat membantu orang tua terutama para ayah untuk memahami pentingnya pengasuhan sehingga orang tua mudah terlibat dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk kerja sama, komunikasi, partisipasi, sukarela, mendukung, perhatian, dan berkontribusi dalam setiap kegiatan sekolah dan rumah dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Namun dalam realitasnya masih banyak orang tua yang belum mendukung sepenuh pendidikan dan perkembangan, karena orang tua kurang memahami pentingnya keterlibatan yang tepat sehingga orang tua sulit terlibat dalam proses pendidikan

anak. Orang tua tidak memperhatikan kebutuhan anaknya baik dari makanan yang bergizi, kurangnya perhatian terhadap kebersihan anak, dan kurangnya waktu orang tua berinteraksi dengan anaknya. Selain itu tidak adanya pelatihan atau sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam satuan pendidikan. Disisi lain kurangnya waktu orang tua untuk melibatkan diri dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, karena orang tua lebih pentingkan pekerjaan di rumah daripada melibatkan diri di sekolah. Ada hasil penelitian yang menyatakan orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan, karena disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, tidak mendapatkan informasi dari guru, tidak adanya jaringan komunikasi antara guru dan orang tua. Selain itu disebabkan oleh status sosial ekonomi rendah, padatnya pekerjaan, dan tidak kalah penting adalah budaya atau kebiasaan orangtua yang serahkan penuh anak-anaknya didik oleh guru, sehingga berakibat pada perkembangan sosial emosional anak tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Webb, Janus, Duku, Raos, Brownell, Forer, Guhn, & Muhajarine (2017) yang menyatakan bahwa kondisi status sosial ekonomi, pekerjaan, dan kesehatan orang tua yang rendah menyebabkan orang tua sulit terlibat dalam sekolah, sehingga perkembangan anak tidak terstimulasi dengan baik, seperti perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, dan keterampilan komunikasi kurang.

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan yang telah teruraikan di atas, maka peneliti ingin mendalami lebih jauh mengenai keterlibatan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Tambolaka dan kecamatan Loura, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman observasi. Angket berisi pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi tentang keterlibatan orang tua dan pedoman observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di Taman Kanak-kanak (TK). Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya besar, maka peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu peneliti menetapkan sampel penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak di beberapa TK yang berada di kecamatan Kota Tambolaka dan kecamatan Loura. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 146 orang tua sebagai responden. Angket ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4 untuk melihat keterlibatan orang tua. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK dengan penilaian dengan skor 1 sampai 4. Apabila data sudah terkumpul semua, maka dapat ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan program analisis data statistik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan gambaran umum mengenai keterlibatan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di kecamatan kota Tambolaka dan kecamatan Loura, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan berdasarkan masing-masing variabel yang terdiri dari variabel keterlibatan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia. Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket ke TK tujuan penelitian serta peneliti melakukan pengamatan langsung di TK tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Data dan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.1. Hasil Analisis Keterlibatan Orang Tua

Hasil analisis deskripsi keterlibatan orang tua di kecamatan kota Tambolaka dan kecamatan Loura berada pada persentase 19.86% atau pada kategori sangat baik. Persentase dan kategori tersebut dapat dijelaskan secara detail pada tabel 1 dan 2 di bawah ini:

**Tabel. 1 Keterlibatan Orang Tua dalam Perkembangan Anak**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	74.7 – 79.7	6	4.11%
2	69.6 – 74.6	15	10.27%
3	64.5 – 69.5	17	11.64%
4	59.4 – 64.4	23	15.75%
5	54.3 – 59.3	23	15.75%
6	49.2 – 54.2	29	19.86%
7	44.1 – 49.1	22	15.07%
8	39.0 – 44.1	11	7.53%
Total		146	100.00%

Berdasarkan interval, frekuensi, dan persentase pada tabel 1 di atas, maka dapat diketahui total skor keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini yang paling banyak pada interval 49.2–54.2 berada pada frekuensi 29 responden dengan persentase 19.86%, pada interval 59.4–64.4 berada pada 23 responden dengan persentase 15.75%, pada interval 59.4–64.4 berada pada frekuensi 23 responden dengan persentase 15.75%, sementara pada interval 44.1–49.1 berada pada frekuensi 22 responden dengan persentase 15.07%, pada interval 64.5–69.5 berada pada frekuensi 17 responden dengan persentase 11.64%, pada interval 69.6–74.6 berada pada frekuensi 15 responden dengan persentase 10.27%, interval 39.0–44.1 berada pada frekuensi 11 responden dengan persentase 7.53%, dan interval 74.7–79.7 berada pada frekuensi 6 responden dengan persentase 4.11%.

**Tabel. 2 Keterlibatan Orang Tua**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat kurang	1	7
2	Kurang	32	21.9
3	Baik	52	35.6
4	Sangat baik	61	41.8
Total		146	100.0

Tabel 2. Menguraikan jumlah responden yang berada pada kategori yang sangat baik berada pada frekuensi 61 responden dengan persentase 41.8%, kategori baik berada pada frekuensi 52 responden dengan persentase 35.6%, kategori kurang berada pada frekuensi 32 responden dengan persentase 21.9%, kategori sangat kurang berada pada frekuensi 1 responden dengan persentase 7%. Jadi secara keseluruhan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di kecamatan kota Tambolaka dan kecamatan Loura berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 41.8%.

### 3.2. Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

**Tabel. 3 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	74.7–79.7	5	3.42%
2	69.6–74.6	15	10.27%
3	64.5–69.5	20	13.70%
4	59.4–64.4	22	15.07%

5	54.3–59.3	22	15.07%
6	49.2–54.2	29	19.86%
7	44.1–49.1	22	15.07%
8	39.0–44.0	11	7.53%
	Total	146	100.00%

Berdasarkan interval, frekuensi, dan persentase pada tabel 3 di atas, maka dapat dijelaskan perolehan total skor perkembangan sosial emosional anak usia dini yang paling banyak pada interval 49.2–54.2, berada pada frekuensi 29 responden dengan persentase 19.86%, pada interval 59.4–64.4, berada pada frekuensi 22 responden dengan persentase 15.07%, pada interval 54.3–59.3 berada pada frekuensi 22 responden dengan persentase 15.07%, pada interval 44.1–49.1 berada pada frekuensi 22 responden dengan persentase 15.07%, pada interval 64.5–69.5 berada pada frekuensi 20 responden dengan persentase 13.70%, pada interval 69.6–74.6 berada pada frekuensi 15 responden dengan persentase 10.27%, pada interval 39.0–44.0 berada pada frekuensi 11 responden dengan persentase 7.53%, dan pada interval 74.7–79.7 berada pada frekuensi 5 responden dengan persentase 3.42%.

**Tabel. 4 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	1	.7
2	Mulai Berkembang (MB)	32	21.9
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51	34.9
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	62	42.5
	<b>Total</b>	146	100.0

Tabel 4. Menguraikan kategori, frekuensi, dan persentasi perkembangan sosial emosional anak usia dini paling banyak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) berada pada frekuensi 62 responden dengan persentase 42.5%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berada pada frekuensi 51 responden dengan persentase 34.9%, pada kategori mulai berkembang (MB) berada pada frekuensi 32 responden dengan persentase 21.9%, pada kategori belum berkembang (BB) berada pada frekuensi 1 responden dengan persentase 7%. Jadi secara keseluruhan perkembangan sosial emosional anak di kecamatan kota Tambolaka dan kecamatan Loura berada pada kategori berkembang sangat baik, hal ini dilihat pada persentase perolehan skor.

### 3.3. Analisis Keterlibatan Orang Tua dan Perkembangan Sosial Emosional Anak

**Tabel 5. Keterlibatan Orang Tua dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Coefficients<sup>a</sup> Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.120	4.252		7.084	.000
1 Keterlibatan Orangtua	.477	.073	.479	6.553	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diketahui perhitungan korelasi parsial antara keterlibatan orangtua dalam proses PAUD dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di kecamatan kota Tambolaka dan kecamatan Laura mencapai 0,477%, artinya bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, maka perkembangan sosial emosional semakin meningkat.

Hasil hipotesis kedua variabel mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini di kecamatan kota Tambolaka dan kecamatan Loura. Hal ini menunjukkan semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, maka perkembangan sosial emosional anak usia dini semakin meningkat. Dan sebaliknya, jika keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak rendah, maka perkembangan sosial emosional anak akan semakin menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan yang kuat terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil penelitian Fantuzzo, Christine, dan Marlo (2004) menjelaskan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perkembangan sosial emosional anak usia dini, di mana anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Kurtulmus (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses PAUD dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan sosial dan akademis anak. disimpulkan orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak.

Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan anak akan membangun kerjasama yang kuat untuk membantu tumbuh kembang anak dalam berbagai macam aspek terutama pada aspek sosial emosional anak. Senada dengan hasil penelitian Qilong (2015) orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak akan memberikan interaksi yang baik pada anak dalam lingkungan sekolah, di mana keterlibatan orang tua dapat berpengaruh positif pada perkembangan anak. Sejalan dengan Gottman dan DeClaire (2003: 29) keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak adalah peluang yang luar biasa untuk mempengaruhi kecerdasan emosional anak untuk menolong anak dalam mempelajari tingkah laku yang baik di masa depan. Mendukung hal ini Zakharova dan Silakova (2016) hubungan orang tua dan anak merupakan subsistem keluarga yang kuat untuk membangun atau menentukan perkembangan mental anak, sosial emosional, dan proses sosialisasi anak. Hal ini senada dengan hasil penelitian Hakyemez (2013) menjelaskan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu prestasi akademik anak-anak terutama untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah sebuah proses membantu anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak melalui program-program pendidikan anak usia dini (Morrison, 2015: 929). Namun berbeda dengan hasil penelitian Epstein dan Susan (1991) yang menjelaskan bahwa guru harus mengajak orang tua untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini untuk membangun relasi yang baik, di mana guru berantusias untuk melatih orang tua dalam mengajari anak-anaknya di rumah, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Hornbly (2011: 3) menyatakan bahwa orang tua yang aktif membantu para pendidik di sekolah sangat baik untuk membantu mengembangkan strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Grolnick, Benjet, Kurowski, dan Apostoleris (1997) dalam penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, hubungan sosial, dan sikap atau perilaku anak di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ren dan Edward (2017) menyatakan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dan keterampilan pra-akademis, tetapi juga mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi kompetensi sosial anak sebagai jalur potensial yang berhubungan dengan keterampilan pra-akademis anak-anak. Namun berbeda dengan hasil penelitian Villar, Huang, dan Calzada (2016) menyatakan keluarga atau orang tua memiliki waktu dan peranan yang lebih tinggi daripada peranan dan dukungan yang diterima dari sekolah, jika dilihat dari



perilaku anak, di mana pengasuhan yang positif merupakan faktor pelindung yang dapat mendorong perilaku positif antara anak-anak.

Adapun beberapa hasil penelitian di atas menekankan peran penting keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Namun ada hasil penelitian yang menyatakan orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan, karena disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, tidak mendapatkan informasi dari guru, tidak adanya jaringan komunikasi antara guru dan orang tua. Selain itu disebabkan oleh status sosial ekonomi rendah, padatnnya pekerjaan, dan tidak kalah penting adalah budaya atau kebiasaan orangtua yang serahkan penuh anak-anaknya didik oleh guru, sehingga berakibat pada perkembangan sosial emosional anak tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Webb, Janus, Duku, Raos, Brownell, Forer, Guhn, dan Muhajarine (2017) yang menyatakan bahwa kondisi status sosial ekonomi, pekerjaan, dan kesehatan orang tua yang rendah menyebabkan orang tua sulit terlibat dalam sekolah, sehingga perkembangan anak tidak terstimulasi dengan baik, seperti perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, dan keterampilan komunikasi kurang.

Chen, Shalowitz, Story, Ehrlich, Manczak, Ham, Le, dan Miller (2016) yang mewawancarai 150 orang tua berstatus sosial emosional yang lebih rendah dan orangtua yang stres dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa status sosial ekonomi yang lebih rendah dan orang tua yang stres, menyebabkan orangtua sulit terlibat dalam proses pendidikan anak, sehingga hal itu berdampak pada perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel, Wang, dan Berthelsen (2016) yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi, pendidikan orang tua yang rendah, dan pekerjaannya yang menyebabkan orang tua tidak aktif dalam pendidikan anak sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak, bahasa anak, dan keterampilan anak.

## **KESIMPULAN**

Orang tua adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan untuk menstimulasi setiap perkembangan anak usia dini, karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Hal ini terbukti bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah menyiapkan seluruh kebutuhan anak, mendampingi anak saat belajar, berkomunikasi dengan baik kepada anak, mencari informasi terkait perkembangan anak di sekolah, dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan sekolah. Guru dan orang tua harus mempunyai komitmen untuk meningkatkan perkembangan anak dalam bentuk kerja sama, komunikasi, partisipasi dalam setiap kegiatan baik kegiatan sekolah maupun kegiatan di rumah yang dapat menstimulasi seluruh perkembangan anak usia dini. Penulis sarankan agar semakin banyak orang yang meneliti tentang keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dengan jumlah subjek yang banyak, agar memastikan kebenaran hasil penelitian yang penulis peroleh.

## REFERENSI

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>. Vol. 10, No.1, Juni 2015.
- Benjamin, P. (2012). *Low Income African American's Parental Involvement In Intermediate School: Perceptions, Prantices And Infflence*. Disertasi Doktor Sam Houston State University
- Bens, R. M. (2010). *Child, Family, school, community, socialization and support: Eighth Edition*. Belmont, USA: Pearson Education. Inc.
- Bronfenbrenner U. (1979) *The Ecology of human Development Experiments by Nature and Design*. United State Of America: Harvard University Press.
- Cetin, K. S., & Taskin, P. (2016). Parent involvement in education in terms of their socio-economic status. *Eurasian Journal of Educational Research*, 66, 105-122  
<http://dx.doi.org/10.14689/ejer.2016.66.6>
- Chen, E., Shalowitz, M. U., Story, R. E., Ehrlich, K. B., Manczak, E.M., Ham, P. J., Le, V., & Miller, G. E. (2016). Parents' Childhood Socioeconomic Circumstances are Associated with Their Children's Asthma Outcomes. *Journal Department of Psychology*,  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2016.11.040>
- Daniel, G. R., Wang, C., & Berthelsen, D. (2016). Early School-Based Parent Involvement, Children's Self-Regulated Learning and Academic Achievement: an Australian Longitudinal Study. *Joural Early Childhood Research Quarterly*, Vol.36 (16) 168-177.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.016>
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2 No. 1, Maret 2015
- Epstein, J. J. (2005). *School-Family Partnerships for Children's Success*. New York and London: Teachers College Press.
- Epstein, J. L., & Susan, L. D. (1991). School Programs and Teacher Practices of Parent Involvement in Inner-City Elementary and Middle Schools. *The Elementary School Journal*, Vol. 91, No. 3, Special Issue: Educational Partnerships: Home-School Community (Jan., 1991), pp. 289-305  
<http://www.jstor.org/page/info/about/policies/terms.jsp>
- Erlendsdotittir, G (2010). *Effects of Parental Involvement in Education*. Tesis Master, University of Iceland.
- Essa (2014). *Introduction to Early Childhood Education*. Unite State of America : Cengage Learning International Office.
- Fantuzzo, J., Christine, M, W., & Marlo, A. P. (2004). Multiple Dimensions of Family Involvement And Their Relations to Behavioral and Leaning Competencies for Urban, Low-Income Children. *Journal School Psykology review*, 33, 4, 467-480
- Gottman, J & DeClaire, J. (2003). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grolnick, W. S., Benjet, K., Kurowski, C. O., & Apostoleris, N.H. (1997). Predictorso of Parent Involvement in Children's Schooling. *Journal of Educational Psychology*, Vol.89.No.3,538-548

- Gustiana, E dan Sari, A. K. P. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Bidang Pendidikan terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 7 No. 1 Desember 2022. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>
- Hakyemez, S. (2013). Turkish early childhood education on parental involvement. *Journal European Educational Research*, vol. 14(1) 100-112. DOI: 10.1177/1474904114565152
- Hidayatulloh, M. A. dan Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02> . Vol. 5 (4), Desember 2020 (149-158).
- Hill, N. E. & Taylor, L. C. (2004). Parental school involvement and children's academic achievement. *Current Direction in Psychological Science*, 13 (4), 161-164.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasi). Jakarta: Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan oleh McGraw-Hill, Inc).
- Irma, C. N., Nisa, K., dan Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh I Purwarejo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>. Volume 3 Issue 1 (2019).
- Korfmacher, J. dkk. (2008). Parent involvement in early childhood home visiting. Springer Science + Business Media, LLC: Child Youth Care Forum. doi <https://doi.org/10.1007/s10566-008-9057-3>.
- Kurtulmus, Z. (2016). Analyzing Parental Involvement Dimensions in Early Childhood Education. *Journal Educational Research and Reviews*. DOI:[10.5897/ERR2016.2757](https://doi.org/10.5897/ERR2016.2757) 1149-1153.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301) .Volume 2, No. 1, Mei 2019.
- Morrison, G. S. (1988). Education and development of infants, toddlers and preschoolers. USA: Scott, Foresman and Company.
- Morrison, G. S. (2015). Early childhood education today. Yogyakarta: Student Literature.
- Nopiyanti, H. R. dan Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 5 (1): 1-8, Juni 2021. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i1.46635>
- Olsen, G & Fuller, M. L. (2012). Home and School Relation: Teacher and Parents Working Together: United State of Amerika: Publishing Library of Congress Cataloging Data.
- Opondo, C., Redshaw, M., & Quiley, M. A. (2017). Association between father involvement and attitudes in early child-rearing and depressive symptoms in the pre-adolescent period in a UK birth cohort. *Journal of Affective Disorders*, 221/115–122. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jad.2017.06.010>.
- Pedor, S,J, William, & Lily (2019). Laporan Assesmen. *Analisa Situasi Pendidikan Anak Usia Dini di Sumba Barat Daya*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=laporan+asesmen+analisa+situasi+pendidikan+anak+usia+dini+di++sumba+barat+daya> di akses 04 Nopember 2021. Pkl. 10.10. AM.
- Putri, R. A., dkk (2023). Peran Penting dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak yang Kokoh. *Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*. Vol. 3. No. 1. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v3i1.15981>
- Qilong, Z. (2015). Defining 'Meaningfulness': Enabling Preschoolers to Get the Most Out of Parental Involvement. *Australasian Journal Of Early Childhood*. 40(4), 112-120. Doi: [10.1177/183693911504000414](https://doi.org/10.1177/183693911504000414)

- Sunarto (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Villar, M. S., Huang K. Y., & Calzada, E. J. (2016). Social Support, Parenting, and Social Emotional Development in Young Mexican and Dominican American Children. *Journal Center for Early Childhood Health and Development*. doi:[10.1007/s10578-016-0685-9](https://doi.org/10.1007/s10578-016-0685-9)
- Webb, S., Janus, M., Duku E., Raos R., Brownell, M., Forer, B., Guhn, M., & Muhajarine, N. (2017). Neighbourhood Socioeconomic Status Indices and Early Childhood Development. *Journal Early Childhood Development*, Vol, 3 (17) 48-56. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssmph.2016.11.006>
- White & Coleman. (2000). *Early childhood education: Building a philosophy for teaching*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc
- Zakharova, L. M & Silakova, M. M. (2016) The Child's Emotional Developmentas Basis For Cooperation Between Kindergarten And Family. *Journal Social and Behavioral Sciences* 233 (2016 ) 318 – 32. [doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.143](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.143)